

## A Gambaran Umum

Pada jenjang pendidikan sebelumnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik telah mengenyam materi kronologi sejarah lahirnya Pancasila, kajian kritis tentang penerapan Pancasila dari masa ke masa, fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, serta pandangan hidup bangsa dan ideologi negara.

Pokok-pokok bahasan tersebut akan kita lanjutkan dan perdalam pada jenjang SMA ini. Pada Bagian 1, kita akan mengkaji dan menafsirkan cara pandang beberapa pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila secara mendalam. Sebagaimana kita tahu, perumusan Pancasila melewati proses panjang dan tak mudah. Para tokoh yang tergabung dalam *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK) menyampaikan pidato tentang dasar negara. Masing-masing dari mereka memiliki cara pandang yang berbeda-beda ihwal dasar negara, rumusan yang di kemudian hari disebut Pancasila. Apa yang dirumuskan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, misalnya, berbeda-beda.

Dengan menyajikan keragaman cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, peserta didik kemudian diajak menafsirkan masing-masing rumusan tersebut. Peserta didik akan dilatih menggali pemikiran para pendiri bangsa tentang dasar negara. Kemampuan memberikan interpretasi ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya, pada bagian ini juga, akan dikaji mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa saat ini. Melalui sub topik ini, kita mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif: apakah kehidupan masyarakat di sekitarnya sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau belum, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa seperti apa yang dapat disebut telah menerapkan nilai-nilai Pancasila? Pada sub topik ini, tentu setiap guru melakukan

refleksi dan kajian terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya sehingga sub topik ini akan lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

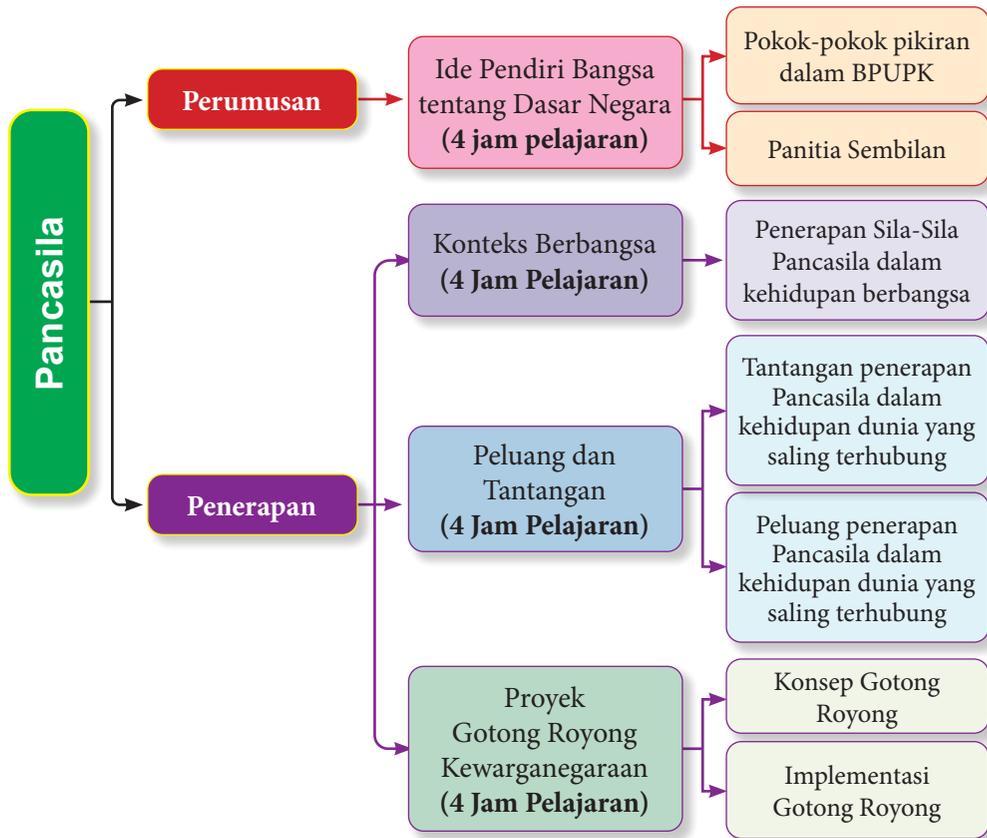
Terakhir, dari bagian ini, akan mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Kita tahu bahwa zaman terus berubah. Peserta didik hari ini hidup di dunia saling terhubung satu dengan lainnya, sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi. Apa yang terjadi di suatu tempat, dapat dengan mudah diakses di tempat lain.

Di sisi lain, kebinekaan adalah kenyataan yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Setiap individu bukan saja harus menerima kebinekaan tersebut, tetapi juga harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam kebinekaan. Kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik ini berkaitan dengan dimensi kebinekaan global dari Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, topik ini juga akan memiliki serangkaian kegiatan sebagai upaya untuk menjadikan Pancasila sebagai sikap mental. Kegiatan ini kita sebut sebagai “Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan”.

Proyek gotong royong ini mengajak peserta didik untuk menginisiasi kegiatan bersama, menetapkan tujuan, dan menentukan target bersama. Setelah itu, dengan adanya proyek kewarganegaraan, peserta didik dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok, serta mampu mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam skala nasional, regional, maupun global.

## B Peta Konsep



## C Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, dan mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peserta didik juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama, dan menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, peserta didik dapat menganalisis hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, baik dalam skala negara dan kawasan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

## D Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai Capaian Pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. **Teknik Membaca *Jigsaw***: teknik membaca dalam kelompok kecil yang fokus pada topik yang sama untuk membangun pemahaman dan kemudian saling berbagi pemahaman dengan anggota kelompok yang lain. Teknik ini membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab atas pemahamannya.
2. **Grafik Pengorganisasi TIK**: grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat, dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
3. **Refleksi**: kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
4. **Proyek**: kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
5. **2 Stay 3 Stray**: teknik presentasi dan membagikan hasil diskusi kelompok dengan membagi ke dalam dua peran besar, yaitu yang bertugas membagikan hasil diskusi dan yang bertugas mendengarkan hasil diskusi kelompok lain. Teknik ini membantu peserta didik untuk berlatih tanggung jawab kelompok dan pemahaman.
6. **Diskusi Kelompok**: berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
7. **Jurnal Harian**: mencatat aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan ini membantu proses penilaian capaian yang berkaitan dengan penerapan nilai.
8. **Project Based Learning**: metode pembelajaran berbasis proyek/kegiatan. *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), di mana peserta didik melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, peserta didik secara konstruktif dan kolaboratif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap suatu permasalahan.

## E Skema Pembelajaran

| Judul Unit                              | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran  | Pokok Materi  | Kata Kunci  | Metode Pembelajaran  | Alternatif Metode Pembelajaran  | Sumber Belajar  |
|---|--|--|---|---|--|---|---|
| Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara | 2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran | Peserta didik mampu mengidentifikasi cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila. Termasuk di dalamnya juga pandangan para pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara terkait frasa “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dalam Piagam Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK</li> <li>• Panitia Sembilan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara Merdeka</li> <li>• Dasar Negara</li> <li>• Weltanschauung</li> <li>• Ketuhanan</li> <li>• Kemanusiaan/ internasionalisme</li> <li>• Persatuan</li> <li>• Musyawarah/ demokrasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Jigsaw</li> <li>• Berbagi secara lisan</li> <li>• Refleksi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi tabel pengorganisasian</li> <li>• Membuat rangkuman</li> </ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li> <li>• Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10</li> <li>• Laman “Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila” <a href="https://anri.go.id">https://anri.go.id</a></li> <li>• Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja.</li> </ul> <p><b>Sumber Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Video Karikatur Pancasila: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8la3BpQ&amp;feature=emb_title">https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8la3BpQ&amp;feature=emb_title</a></li> <li>• Laman “Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila” <a href="https://anri.go.id">https://anri.go.id</a></li> <li>• Artikel “May Rosa Zulfatus Soraya, Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum di Indonesia” <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800">https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800</a></li> </ul> |

| Judul Unit                                  | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran  | Pokok Materi   | Kata Kunci   | Metode Pembelajaran   | Alternatif Metode Pembelajaran      | Sumber Belajar  |
|---|--|--|--|--|---|-------------------------------------|---|
| Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa | 2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran | Peserta didik diharapkan dapat menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sekarang ini, sehingga secara reflektif peserta didik dapat melihat praktik kehidupan berbangsa (baik yang terjadi di lingkungan terdekat ataupun dalam konteks nasional) yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> <li>• Peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbangsa</li> <li>• Toleransi dan intoleransi</li> <li>• Bullying</li> <li>• Diskriminasi</li> <li>• Ujaran kebencian</li> <li>• Nasionalisme</li> <li>• Separatisme</li> <li>• Mufakat</li> <li>• Ketidakadilan gender</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Membahas hasil diskusi</li> <li>• Refleksi</li> </ul> | <i>2 stay 3 stray/ gallery walk</i> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel, Aminullah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal IKIP Mataram, Vol. 3. No.1 ISSN:2355-6358, <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf</a></li> <li>• Soeprpto, Impementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, 2010, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 15 No 2, <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960">https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960</a></li> </ul> |

| Judul Unit                                | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran  | Pokok Materi   | Kata Kunci   | Metode Pembelajaran   | Alternatif Metode Pembelajaran  | Sumber Belajar  |
|---|--|--|--|--|---|---|---|
| Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila | 2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran | Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik di dunia yang saling terhubung, di mana karena masifnya teknologi informasi, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di wilayah, daerah dan bahkan negara yang berbeda. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan Pancasila di dunia yang saling terhubung</li> <li>Peluang Pancasila di dunia yang saling terhubung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ujaran Kebencian</li> <li>Hoaks</li> <li>Egosentrisme</li> <li>Invidualisme</li> <li>Media Sosial</li> <li>Crowdfunding</li> <li>Borderless Society</li> <li>Pandemi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis berita</li> <li>2 stay 3 stray</li> <li>Membuat leaflet/booklet ide</li> <li>Sosialisasi booklet di lingkungan sekolah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gallery walk</li> <li>Sosialisasi booklet di media sosial</li> </ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan Unit 1 Buku Guru</li> <li>Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Artikel, Nurul Fadilah, Tantangan dan penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, 2019, Journal of Digital Education, Communication, and Art, Vol 2 No 2. <a href="https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/">https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/</a></li> </ul> |

| Judul Unit                               | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran   | Pokok Materi   | Kata Kunci   | Metode Pembelajaran   | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar   |
|--|--|---|--|--|---|--------------------------------|--|
| Proyek Gotong Royong dan Kewarganegaraan | 2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran | Peserta didik dapat menginisiasi kegiatan, menetapkan tujuan, menentukan target bersama, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok, serta mampu mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam skala kecil maupun besar. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Gotong Royong</li> <li>• Implementasi Gotong Royong</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tolong-menolong</li> <li>• Solidaritas sosial</li> <li>• Sumbangan sosial</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jigsaw</li> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Refleksi</li> </ul> |                                | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 4 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 4 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel, Tadjudin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 2 No. 1 2013. <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403">https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403</a></li> </ul> |

# Unit 1

## Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Bagaimana pandangan para pendiri bangsa, termasuk Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaannya?
- Bagaimana memaknai proses perancangan dan isi dari rumusan dasar negara yang bernama Mukaddimah Hukum Dasar atau yang juga dikenal Piagam Jakarta?
- Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah, terutama frasa “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik mengidentifikasi cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, termasuk di dalamnya pandangan para pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara terkait frasa “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dalam Piagam Jakarta.

### 3. Deskripsi

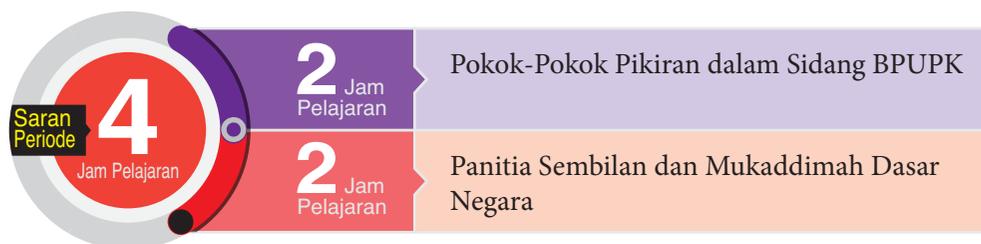
Pada unit ini, kita akan mengkaji dan menafsirkan cara pandang beberapa pendiri bangsa tentang dasar negara yang muncul dalam *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK) dan Panitia Sembilan. Sebagaimana kita tahu, dalam sidang BPUPK, sejumlah tokoh menyampaikan pidato dan mendiskusikan apa yang menjadi dasar negara. Tentunya, pada saat itu, Indonesia sebagai negara belum lahir sehingga para pendiri bangsa yang terhimpun dalam BPUPK membayangkan dan berimajinasi tentang Indonesia merdeka.

Dalam sidang BPUPK, sekurang-kurangnya, terdapat tiga tokoh yang menyampaikan pidato tentang Dasar Negara, yaitu Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno. Selain ketiga tokoh tersebut, beberapa tokoh lain yang menjadi anggota BPUPK turut memberikan sumbangsih pemikiran.

Karena itu, pada unit ini, peserta didik diajak untuk mendalami ragam pemikiran dari para pendiri bangsa tentang dasar negara dan ide-ide yang muncul akto itu, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

## 4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



| Kosa Kata Penting  | Hal yang Perlu Dipersiapkan  | Sumber Belajar  |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Negara Merdeka</li> <li>Dasar Negara</li> <li><i>Weltanschauung</i></li> <li>Ketuhanan</li> <li>Kemanusiaan/ internasionalisme</li> <li>Persatuan</li> <li>Musyawaharah/ demokrasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Spidol/kapur tulis</li> <li>Kertas A4 sebanyak 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi</li> <li>Contoh diagram peta pemikiran dan diagram Venn</li> </ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan Unit 1 Buku Guru</li> <li>Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10</li> <li>Laman “Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila” <a href="https://anri.go.id">https://anri.go.id</a></li> <li>Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja.</li> </ul> <p><b>Sumber Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Video Karikatur Pancasila: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=hwj-W8la3BpQ&amp;feature=emb_title">https://www.youtube.com/watch?v=hwj-W8la3BpQ&amp;feature=emb_title</a></li> <li>Laman “Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila” <a href="https://anri.go.id">https://anri.go.id</a></li> <li>Artikel “May Rosa Zulfatus Soraya, Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum di Indonesia” <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800">https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800</a></li> </ul> |

## 5. Sumber Bacaan

Perjuangan bangsa Indonesia untuk keluar dari penjajahan melewati fase yang panjang dan berliku. Dalam catatan sejarah, disebutkan bahwa kekalahan Belanda atas Jepang dalam perang Asia Timur Raya menyebabkan bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan Belanda menuju ke penjajahan Jepang. Jepang dapat menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada 8

Maret 1942. Jepang menggunakan sejumlah semboyan, seperti “Jepang Pelindung Asia”, “Jepang Cahaya Asia”, dan “Jepang Saudara Tua” untuk menarik simpati bangsa Indonesia.

Namun, kemenangan Jepang ini tidak bertahan lama. Pihak Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda) melakukan serangan balasan kepada Jepang untuk merebut kembali Indonesia. Sekutu berhasil menguasai sejumlah daerah. Mencermati situasi yang semakin terdesak itu, pada peringatan *Pembangunan Djawa Baroe* tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan rencananya untuk membentuk *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK).

Jepang pun mewujudkan janjinya dengan membentuk BPUPK pada 29 April 1945, bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. BPUPK beranggotakan 62 orang yang terdiri dari tokoh-tokoh Indonesia dan perwakilan Jepang.

BPUPK melaksanakan dua kali sidang; 1) pada 29 Mei-1 Juni 1945 membahas tentang Dasar Negara, 2) pada 10-17 Juli 1945 membahas tentang Rancangan Undang-Undang Dasar. Pada sidang pertama 29 Mei-1 Juni 1945, Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar-dasar negara. Ketiganya memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara, sebagaimana tercermin dalam pidato yang disampaikan ketiganya pada saat sidang BPUPK yang pertama.

Dalam pidatonya, Mohammad Yamin menyampaikan lima dasar bagi negara merdeka, yaitu: 1) peri kebangsaan, 2) peri kemanusiaan, 3) peri ketuhanan, 4) peri kerakyatan, dan 5) kesejahteraan sosial. Setelah menyampaikan pidato, Mohammad Yamin baru kemudian menuliskan konsep dasar negara merdeka.

Ternyata, konsep tertulisnya berbeda dengan yang dipidatokan. Dalam naskah tertulisnya, Mohammad Yamin menuliskan 5 dasar bagi negara merdeka: 1) ketuhanan yang maha esa, 2) kebangsaan persatuan indonesia, 3) rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Pada hari berikutnya, Soepomo juga menyampaikan pidato yang berisi lima dasar negara merdeka, yaitu: 1) persatuan, 2) kekeluargaan, 3) keseimbangan lahir dan batin, 4) musyawarah, dan 5) keadilan rakyat.

Hari terakhir sidang pertama BPUPK, Soekarno menyampaikan dasar negara yang menurutnya juga merupakan *philosophische grondslag* atau *weltanschauung*. Istilah Pancasila *philosophische grondslag* berasal dari bahasa Belanda, sebuah terminologi yang sudah dipahami oleh anggota BPUPK. Kata *philosophische* bermakna filsafat, sementara *grondslag* berarti norma (*lag*), dasar (*grands*).

"Apa *Philosophische grodslag* dari Indonesia merdeka?" tanya Soekarno dalam sidang BPUPK. "Itulah fundamen, filosofi, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa, hasrat, yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia merdeka yang kekal dan abadi," jelas Soekarno.

Soekarno menyampaikan lima dasar yang dinamainya sebagai Pancasila. Kelima dasar negara merdeka itu adalah: 1) kebangsaan Indonesia, 2) internasionalisme atau peri kemanusiaan, 3) mufakat atau demokrasi, 4) kesejahteraan sosial, 5) ketuhanan yang berkebudayaan.

Dari ketiga rumusan di atas, terlihat perbedaan konsep dan cara pandang mengenai idealnya negara merdeka, meskipun juga terdapat kesamaan/kemiripan konsep dari ketiganya. Tak hanya ketiga tokoh tersebut, tokoh-tokoh lain yang menjadi anggota BPUPK juga terlibat secara aktif dalam mendiskusikan dan merumuskan tentang negara merdeka dan dasar negara.

### **Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara**

Seusai sidang pertama BPUPK, dibentuklah panitia kecil yang bertugas mengumpulkan berbagai usulan para anggota untuk kemudian dibahas pada sidang berikutnya. Ada banyak usulan yang masuk mengenai Indonesia Merdeka mulai dari soal dasar negara, bentuk negara dan kepala negara, warga negara, hingga soal relasi agama dan negara.

Untuk mengerucutkan usulan dan pembahasan mengenai dasar negara, dibentuklah panitia kecil yang berjumlah sembilan orang, sehingga dikenal dengan Panitia Sembilan, yang diketuai oleh Soekarno. Panitia Sembilan menggelar rapat pada 22 Juni 1945 tentang dasar negara. Diskusi berlangsung alot ketika membahas mengenai relasi agama dan negara. Akhirnya, disepakatilah rancangan pembukaan hukum dasar, yang oleh Soekarno dinamai Mukaddimah, sementara Mohammad Yamin menyebutnya Piagam Jakarta, dan Sukirman Wirjosandjojo menyebutnya *Gentlemen's Agreement*.

Dalam alenia keempat Mukaddimah, terdapat rumusan dasar negara, yaitu:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya;
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; dan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hasil keputusan Panitia Sembilan tersebut kemudian dilaporkan ke hadapan seluruh anggota BPUPK pada 22 Juni 1945. Karena dianggap telah menyelesaikan tugasnya, BPUPK dibubarkan pada 7 Agustus 1945. Agenda berikutnya adalah menyiapkan dan mematangkan serta mengesahkan hal-hal penting untuk persiapan kemerdekaan Indonesia. Maka pada tanggal 9 Agustus 1945 dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

PPKI belum menjalankan tugas, sementara situasi Indonesia semakin memanas seiring dengan dibomnya Nagasaki dan Hiroshima. Pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Bersamaan dengan itu, terjadi kekosongan kekuasaan, sehingga situasi tersebut dimanfaatkan oleh para pendiri bangsa untuk mempercepat kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945.

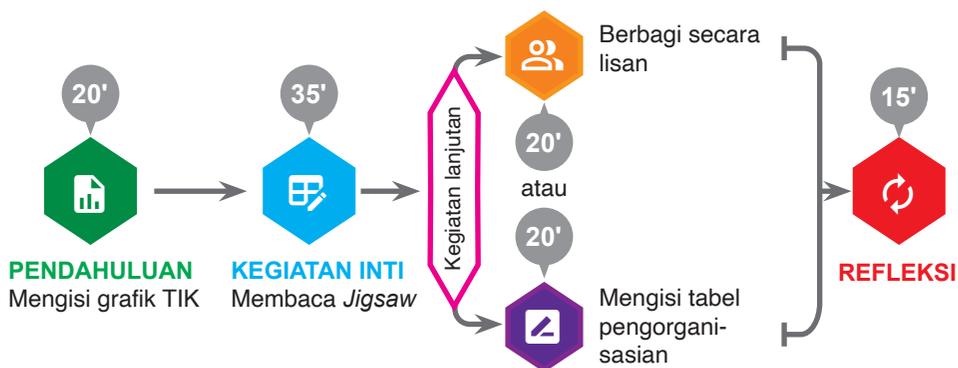
Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, tepatnya 18 Agustus 1945, PPKI melaksanakan sidang. Dalam sidang inilah, peristiwa penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta terjadi. Mohammad Hatta adalah salah satu tokoh penting di balik ide penghapusan tujuh kata tersebut. Alasannya, sejumlah pihak “keberatan” dengan adanya tujuh kata tersebut sehingga berpotensi terjadi perpecahan. Diskusi dan lobi-lobi dilakukan kepada sejumlah tokoh yang selama ini mengusulkan Indonesia berasaskan Islam, seperti Ki Bagus Hadikusumo dan K.H.A. Wachid Hasjim.

Para tokoh Islam itu pun berbesar hati dan mendahulukan kepentingan bersama, yakni menjaga keutuhan bangsa. Mereka akhirnya sepakat dengan penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta tersebut.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

| #<br>Topik   | 🕒<br>Saran Periode   | 🎯<br>Tujuan Pembelajaran  |
|--|--|---|
| Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara: Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual) | Peserta didik mampu mengidentifikasi cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila yang didiskusikan dalam sidang BPUPK. |

### Langkah-Langkah Pembelajaran 1



### a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengisi grafik *TIK* tentang Pancasila untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas sebelumnya (pada jenjang SMP) serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

**Tabel 2.1** Lembar Kerja Peserta Didik

| <b>Saya Tahu ...</b><br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | <b>Saya Ingin Tahu ...</b><br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | <b>Saya Telah Ketahui ...</b><br><i>diisi di akhir pembelajaran</i> |
|---|---|---|
|   |   |   |

#### Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

### b. Kegiatan Inti

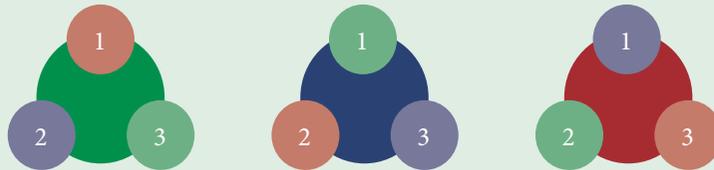
- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK”.
- 2) Pada tahap ini, guru menerapkan metode membaca *Jigsaw*.

### Langkah-langkah membaca *Jigsaw*:

- Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok ahli.
- Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh. Yamin, atau Soepomo, atau Soekarno.



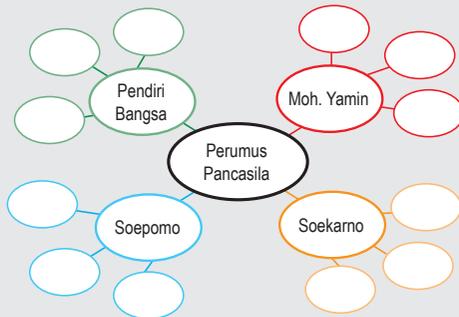
- Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.



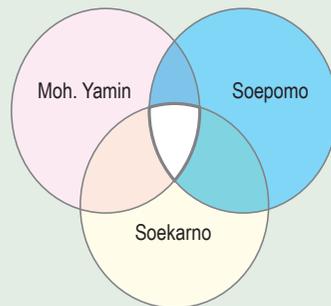
- Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaannya, guru mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar.

### Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Setelah melakukan kegiatan membaca *Jigsaw*, guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam bersama kelompok besar.
- 2) Pilihan lain adalah, setelah berdiskusi, peserta didik membuat peta pemikiran menggunakan grafik pengorganisasian *diagram venn* (membandingkan) atau *web organizer* (deskripsi terperinci), sebagai berikut:



Contoh diagram pengorganisasian *Web organizer* (mendeskripsikan)



Contoh diagram pengorganisasian *Diagram Venn* (membandingkan)

### c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

#### Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

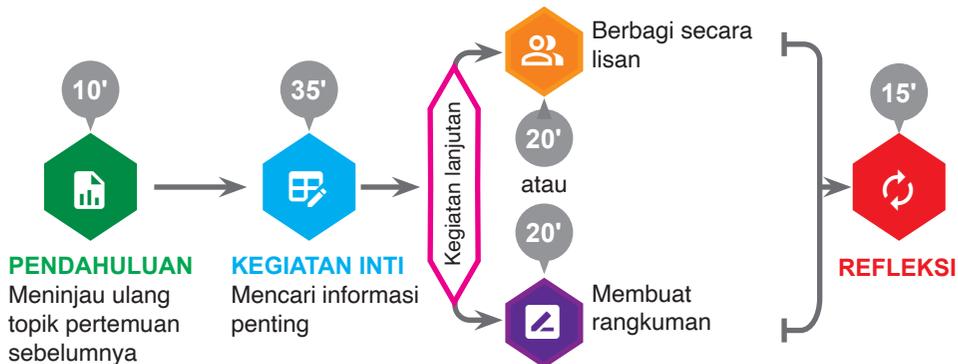
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

| <br>Topik | <br>Saran Periode | <br>Tujuan Pembelajaran   |
|--|--|---|
| Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara   | <b>2 Jam Pelajaran</b><br><i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>        | Peserta didik mampu mengidentifikasi pokok-pokok pemikiran yang muncul dalam Panitia Sembilan yang melahirkan <i>Preamble</i> atau Mukaddimah atau Piagam Jakarta, terutama terkait dengan gagasan relasi agama dan negara. |

## Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengajak peserta didik mengingat kembali topik pembahasan pada pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini.

*“Bagaimana pandangan Mohammad Yamin, Soepomo dan Soekarno terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaannya?”*

### b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul **“Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara”**.
- 2) Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
  - a) Bagaimana proses perancangan dasar negara yang bernama Mukaddimah Hukum Dasar atau yang juga dikenal Piagam Jakarta?
  - b) Apa yang menjadi inti dari isi Piagam Jakarta?
  - c) Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah, terutama frase “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” ?
  - d) Apa saja peristiwa penting saat penyusunan Mukaddimah Hukum Dasar?
- 3) Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografis peta pemikiran salah satu pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan rancangan pembukaan hukum dasar. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa *digital photoshop, canva, coreldraw* atau ilustrasi manual.

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Peserta didik diminta membuat rangkuman materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (dalam poin b di atas).

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

### Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa Lembar Kerja Peserta Didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

**Lembar Kerja 1: Grafik TIK**

| <b>Saya Tahu ...</b><br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | <b>Saya Ingin Tahu ...</b><br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | <b>Saya Telah Ketahui ...</b><br><i>diisi di akhir pembelajaran</i> |
|---|---|---|
|   |   |   |

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

**Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi**

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ....
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.....

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat infografis/video, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

### Aspek Penilaian

| Penilaian Kognitif  | Penilaian Sikap  | Penilaian Keterampilan   |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>Partisipasi diskusi</li><li>Pemahaman materi (esai)</li><li>Konten infografis/video</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Observasi guru</li><li>Penilaian diri sendiri</li><li>Penilaian teman sebaya</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik</li></ul> |

### Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- Dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama dan ketika temannya berbicara.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- Menunjukkan sikap menghargai terhadap teman yang berbeda, misalnya berbeda pendapat, ras, suku, agama dan kepercayaan, dan lain sebagainya.
- Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan lembar observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

## Lembar Observasi

Nama peserta didik: ..... Tanggal: .....

Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik yang bernama: \_\_\_\_\_  
Sebagai berikut

Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik yang bernama: \_\_\_\_\_, sebagai berikut

### Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat berupa dua hal, yaitu:

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
  - 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
  - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
  - 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
  - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

## 11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Interaksi guru dengan orang tua/wali murid merupakan hal penting dalam kesuksesan belajar peserta didik. Dengan melakukan interaksi ini maka orang tua dilibatkan secara intensif dalam mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik.

Interaksi guru dan orang tua/wali murid dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- a. **Pendampingan:** guru dapat meminta bantuan orang tua atau wali murid untuk mendampingi belajar anaknya. Pendampingan di sini dapat berupa; menanya dan mengingatkan tugas-tugas yang perlu dilakukan di rumah dan mendampingi proses belajarnya di rumah, termasuk mengetahui gaya dan hambatan belajarnya. Semua proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua/wali murid dapat dicatat secara sistematis.
- b. **Observasi:** guru juga dapat meminta bantuan orang tua atau wali murid untuk melakukan observasi kepada anaknya terkait dengan sikap dan perilaku selama di rumah, ataupun terkait dengan tugas-tugas tertentu yang memerlukan pengamatan orang tua.

Untuk melakukan interaksi tersebut, dapat ditempuh dengan cara:

- a. **Kunjungan ke rumah peserta didik.** Guru melakukan kunjungan secara mandiri ataupun secara kolektif bersama dengan guru bimbingan konseling ataupun dengan sesama peserta didik untuk melakukan kunjungan ke salah satu rumah peserta didik. Dengan melakukan kunjungan, guru berkesempatan melihat secara langsung kondisi anak di lingkungan keluarga, latar belakang kehidupannya, masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga, dan sekaligus dapat mengobservasi langsung cara anak didik belajar.
- b. **Mengundang ke sekolah.** Guru dapat mengundang salah satu orang tua atau wali murid datang ke sekolah, terutama ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan. Guru juga dapat mengundang ke salah satu orang tua/wali dari peserta didik yang mengalami kendala belajar atau menghadapi masalah, kemudian bersama mereka mencari solusi.
- c. Surat-menyurat baik melalui elektronik maupun cetak. Surat-menyurat ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sukses dalam belajar ataupun kepada peserta didik yang mengalami kesulitan/masalah dalam belajar.

## Unit 2

### Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa

#### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa? Apa saja yang sudah terimplementasikan dan apa saja yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan Pancasila?
2. Apakah kehidupan masyarakat di sekitar telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
3. Apa saja karakter atau ciri-ciri kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

#### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sekarang ini. Dengan demikian, secara reflektif, peserta didik dapat melihat praktik kehidupan berbangsa (baik yang terjadi di lingkungan terdekat maupun dalam konteks nasional) yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

#### 3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa hari ini. Melalui sub topik ini, guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif: apakah kehidupan masyarakat di sekitarnya sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau belum, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa seperti apa yang dapat disebut telah menerapkan nilai-nilai Pancasila? Karena itulah, pada sub topik ini, setiap guru dapat melakukan refleksi dan kajian terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya, sehingga sub topik ini menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

## 4. Skema Pembelajaran



| Kosa Kata Penting   | Hal yang Perlu Dipersiapkan  | Sumber Belajar  |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbangsa</li> <li>Toleransi dan intoleransi</li> <li><i>Bullying</i></li> <li>Diskriminasi</li> <li>Ujaran kebencian</li> <li>Nasionalisme</li> <li>Separatisme</li> <li>Mufakat</li> <li>Ketidakadilan gender</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tabel implementasi dan bukan implementasi.</li> <li>Berita terkait tantangan implementasi Pancasila.</li> <li>Contoh kasus yang menjadi tantangan implementasi dan bukan implementasi Pancasila.</li> </ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan Unit 2 Buku Guru</li> <li>Bacaan Unit 2 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Artikel, Aminullah, <i>Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat</i>, Jurnal IKIP Mataram, Vol. 3. No.1 ISSN:2355-6358, <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf</a></li> <li>Soeprapto, <i>Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara</i>, 2010, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 15 No 2, <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960">https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960</a></li> </ul> |

## 5. Sumber Bacaan

Pancasila bukan sekadar pajangan ataupun hafalan semata. Pancasila, pada saat sidang BPUPK, ditempatkan sebagai *philosophische grondslag* atau *weltanschauung*. "Philosophische Grondslag" berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (*lag*), dasar (*grands*), dan yang bersifat filsafat (*philosophische*). Selain itu, berasal juga dari bahasa Jerman, yaitu "Weltanschauung" yang memiliki arti sebagai pandangan mendasar (*anschauung*), dengan dunia (*welt*). Bahkan, ketika mengajukan penamaan lima dasar negara merdeka dengan mengusulkan nama Pancasila. Soekarno menegaskan kelima dasar yang diusulkannya itu bukan sesuatu yang asing bagi bangsa Indonesia karena ia digali dari tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

Namun demikian, praktik berbangsa tidak sepenuhnya sesuai dengan sila-sila Pancasila. Dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, dapat kita jumpai sejumlah “pelanggaran” terhadap sila-sila Pancasila. Tak hanya oleh masyarakat umum, di kalangan peserta didik sendiri, praktik ber-Pancasila tak sepenuhnya dapat dijalankan dengan baik.

Mari kita diskusikan dan refleksikan penerapan Pancasila menurut sila-sila Pancasila.

### **a. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Dalam konteks kehidupan berbangsa, sila pertama ini merefleksikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu, ia dapat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya secara nyaman dan seksama tanpa mengalami gangguan. Namun faktanya, tidak semua manusia Indonesia yang berketuhanan ini dapat melaksanakan ajaran dan ritual agamanya dengan nyaman dan seksama. Masih kerap terjadi sejumlah persoalan terkait dengan kebebasan pelaksanaan ajaran agama, seperti soal intoleransi terhadap keyakinan yang berbeda yang terjadi di kalangan masyarakat.

### **b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Sila kedua ini memberikan pengertian bahwa setiap bangsa Indonesia dijunjung tinggi, diakui, dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendek kata, setiap warga negara Indonesia memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu, segala tindakan yang melanggar “kemanusiaan”, seperti perundungan (*bullying*), diskriminasi, dan kekerasan antar-sesama tidak dapat dibenarkan. Sila ini juga secara eksplisit menyebut kata “adil dan beradab” yang berarti bahwa perlakuan terhadap sesama manusia haruslah adil dan sesuai dengan moral-etis serta adab yang berlaku. Sayangnya, kehidupan berbangsa kita tidak sepenuhnya dapat menerapkan hal ini. Masih banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia, seperti perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, bahkan kekerasan terhadap peserta didik dan guru.

### **c. Persatuan Indonesia**

Sila ketiga ini memberikan syarat mutlak kepada setiap bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan. Persatuan di sini bukan bermakna terjadinya penyeragaman dari keragaman yang ada. Melalui sila ini, kita semua diminta bersatu padu, kompak tanpa perpecahan untuk bersama-sama memajukan bangsa dan negara Indonesia. Faktanya, kita masih kerap menjumpai berbagai narasi yang justru kontra-produktif dengan semangat persatuan: saling menghujat, menghasut, memusuhi, dan menyerang mereka hanya karena berbeda. Lebih parah lagi, gerakan separatis yang hendak memisahkan diri dari Indonesia masih tetap eksis hingga kini.

#### d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Dalam konteks berbangsa, sila ini menegaskan bahwa segala keputusan di lingkungan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hikmat kebijaksanaan melalui mekanisme musyawarah. Karena itulah, untuk melaksanakan kegiatan/program bersama di masyarakat harus ditempuh dengan cara musyawarah. Prinsip musyawarah ini menyadarkan kita bahwa setiap bangsa Indonesia memiliki hak, kedudukan, dan kewajiban yang setara. Dengan demikian, tidak boleh ada seseorang atau satu kelompok yang merasa paling otoritatif dan merasa paling benar. Faktanya, kita masih menjumpai sejumlah praktik kehidupan di masyarakat yang tak sepenuhnya mengedepankan musyawarah, seperti tidak menghargai pendapat yang berbeda, antikritik.

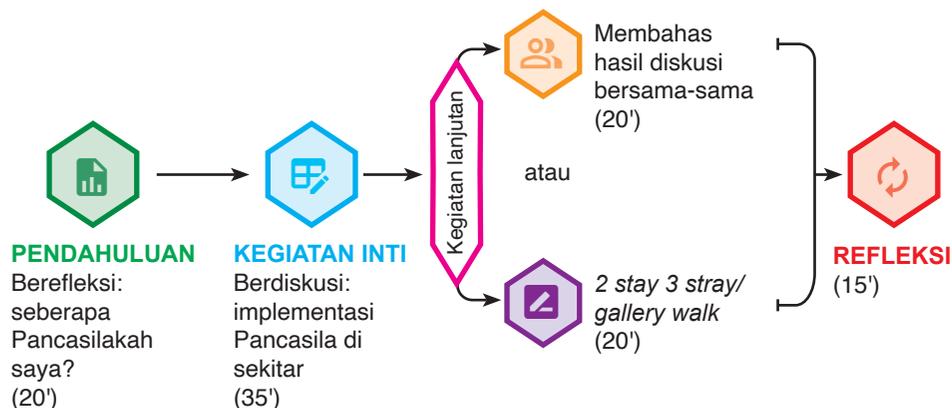
#### e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Keadilan adalah nilai universal yang harus dipraktikkan oleh setiap bangsa Indonesia. Dalam konteks kehidupan berbangsa, keadilan dapat bermakna bahwa setiap bangsa Indonesia berada dalam posisi yang setara, baik terkait dengan harkat, martabat, maupun hak dan kewajibannya. Karena itu, merendahkan orang lain karena, misalnya, status sosial, jenis kelamin, agama, dan budaya adalah bentuk dari ketidakadilan. Untuk bersikap adil harus dimulai dari cara pikir yang adil. Sayangnya, ada banyak ketidakadilan yang terjadi di sekitar kita. Misalnya, diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan: perempuan tidak mendapatkan hak belajar yang setara dengan laki-laki, perempuan jarang dikasih kesempatan untuk menjadi pemimpin karena dianggap emosional, upah pekerja perempuan umumnya lebih rendah dibanding laki-laki, atau dipaksa nikah muda karena ia perempuan. Tentu, masih banyak contoh lain dari ketidakadilan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

### 6. Proses Pembelajaran di Kelas

| <br>Topik | <br>Saran Periode | <br>Tujuan Pembelajaran |
|--|--|---|
| Tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa                                      | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>( <i>guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual</i> )      | Peserta didik mampu menganalisis secara kritis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa    |

## Langkah-Langkah Pembelajaran 1



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang kemudian didiskusikan dalam kelompok besar.

*“Seberapa Pancasilakah kamu?”*  
(dijawab menggunakan persentase)

- 2) Guru memberi pertanyaan lanjutan terhadap respons yang diberikan peserta didik, seperti:
  - a) Mengapa kamu memberikan persentase yang kecil/besar?
  - b) Apa bukti kamu telah menerapkan Pancasila di kehidupan sehari-hari?

### b. Kegiatan Inti – Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan/atau membaca berita yang menunjukkan tantangan ber-Pancasila, kemudian dikaji. Lihat contoh berita di samping ini.
- 2) Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut:
  - a) Kegiatan apa saja yang saya lakukan hari ini yang merupakan pengimplementasian Pancasila?
  - b) Apakah orang-orang di sekitar saya telah mengimplementasikan Pancasila di kehidupan sehari-hari?
  - c) Apa saja contoh kegiatan yang tidak mencerminkan implementasi Pancasila?

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4777608/>



- 3) Guru meminta peserta didik untuk menawarkan diri menjawab pertanyaan guru dan mencatatnya pada tabel yang dibuat di papan tulis atau di atas kertas poster yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, seperti contoh di bawah ini.

| Implementasi Pancasila | Bukan Implementasi Pancasila |
|------------------------|------------------------------|
|                        |                              |
|                        |                              |

- 4) Setelah peserta didik memberikan tanggapan, guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil pencatatan bersama-sama. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak terimplementasikan.

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok mengkaji bagaimana implementasi berpancasila dalam kehidupan masyarakat (contoh: rumah, lingkungan rumah, fasilitas umum) dan mencatatnya dalam bentuk poster.
- 2) Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok, peserta didik membagikan hasil diskusi melalui kegiatan *2 stay 3 stray* atau *gallery walk*. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

#### **2 Stay 3 Stray**

- a) Dua orang dari kelompok akan tetap berada di kelompok dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
- b) Tiga orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok yang dikunjungi.
- c) Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

#### **Gallery Walk**

- a) Setelah selesai membuat poster, peserta didik menempelkan poster tersebut pada tempat yang diinginkan.
- b) Lalu, setiap kelompok bergiliran mengunjungi poster dari kelompok lainnya.
- c) Setiap berkunjung pada satu poster, para pengunjung memberi tanggapan dengan menuliskan apa yang disetujui dan apa yang ingin dipertanyakan.
- d) Setelah selesai mengunjungi poster-poster dari kelompok lain, setiap anggota kelompok kembali ke poster masing-masing dan membahas pernyataan dan pertanyaan yang diberikan.

- Setelah melakukan 2 stay 3 stray/gallery walk, guru mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

### c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

#### Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

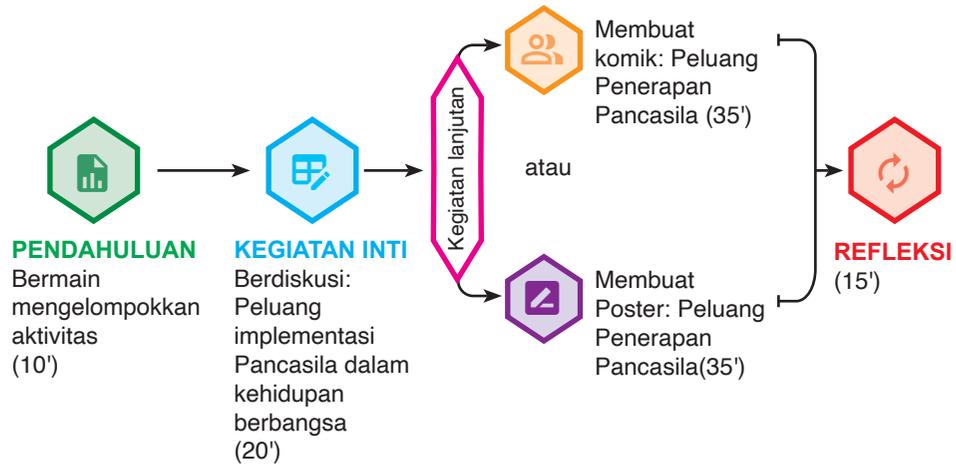
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

| <br><b>Topik</b> | <br><b>Saran Periode</b> | <br><b>Tujuan Pembelajaran</b> |
|---|---|--|
| Tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa   | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)                      | Peserta didik mampu mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. |

## Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan potongan kertas yang berisi kata-kata yang merepresentasikan “tantangan” dan “peluang” pengimplementasian Pancasila.
- 2) Masing-masing peserta didik diminta untuk mengambil satu kertas dan mengidentifikasi apakah kata tersebut termasuk pada “tantangan” atau “peluang” serta menanyakan alasannya.

### b. Kegiatan Inti – Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2.
- 2) Guru dan peserta didik membahas bahan bacaan bersama.
- 3) Guru menugaskan peserta didik membuat komik yang mengilustrasikan peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa.
- 4) Pengerjaan komik dapat dilakukan secara individu maupun berpasangan.

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Setelah membahas bahan bacaan Unit 2, guru menugaskan peserta didik membuat poster yang mengilustrasikan peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa.
- 2) Pengerjaan komik dapat dilakukan secara individu maupun berpasangan.

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

### Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

### Lembar Kerja 1: *Jurnal Harian Penerapan Pancasila*

Peserta didik diminta untuk membuat jurnal harian pengamalan Pancasila.

#### Contoh jurnal:

|                    |  |
|--------------------|--|
| Hari/Tanggal       | Senin/28 September 2020  |
| Waktu              | Pagi hari  |
| Tempat             | Di rumah   |
| Sila ke-4          | Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. |
| Deskripsi kegiatan | Ibu meminta pendapat aku dan adikku untuk menu masakan pada hari itu.                |

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat jurnal harian mengenai penerapan Pancasila di sekitar lingkungan.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa? Apakah sudah terimplementasi atau belum?
- 2) Jika sudah, sebutkan contohnya. Jika belum, sebutkan hal yang menjadi tantangannya!
- 3) Apakah kehidupan masyarakat di sekitar telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
- 4) Apa saja karakter atau ciri-ciri kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

## Aspek Penilaian

| Penilaian Kognitif  | Penilaian Sikap  | Penilaian Keterampilan  |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Konten komik/poster</li><li>• Pengisian jurnal harian Pancasila</li><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Pemahaman materi (esai)</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Keterampilan membuat poster</li></ul> |

### Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru sila merujuk ke halaman 48.

### Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

## 11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

## Unit 3

### Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila

#### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Apa dan bagaimana peluang penerapan Pancasila bagi peserta didik dalam kehidupan di dunia yang saling terhubung ini?
- Apa dan bagaimana tantangan penerapan Pancasila bagi peserta didik dalam kehidupan di dunia yang saling terhubung ini?

#### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik di dunia yang saling terhubung, di mana, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di wilayah, daerah, dan bahkan negara yang berbeda.

#### 3. Deskripsi

Pada topik ini, peserta didik akan mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Kita tahu bahwa zaman terus berubah. Hari ini, peserta didik hidup dalam dunia yang saling terhubung, sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi. Berbagai peristiwa yang terjadi di suatu wilayah atau bahkan negara lain, dapat dengan cepat diketahui oleh peserta didik kita. Sebuah dunia yang, seolah-olah, tak lagi memiliki batas dan jarak. Semua orang bisa mengakses informasi dengan mudah dan cepat, dari manapun dan kapanpun.

Kondisi tersebut, satu sisi, memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila secara lebih masif dan mengglobal, sekaligus menjadi acuan dalam pergaulan global. Namun, pada sisi lain, ia justru menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Pancasila. Sebab, ragam informasi dan pengalaman yang dihasilkan dari pergumulan lintas batas tersebut berpotensi mempengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku peserta didik. Sementara itu, tidak semuanya sesuai dengan Pancasila, bahkan terkadang bertentangan.

## 4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



| Kosa Kata Penting   | Hal yang Perlu Dipersiapkan   | Sumber Belajar   |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Ujaran Kebencian</li><li>• Hoaks</li><li>• Egosentrisme</li><li>• Invididualisme</li><li>• Media Sosial</li><li>• <i>Crowdfunding</i></li><li>• <i>Borderless Society</i></li><li>• Pandemi</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kertas poster/A3</li><li>• Berita terkait tantangan implementasi Pancasila di era digital</li><li>• Contoh <i>leaflet/booklet</i></li></ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bacaan Unit 3 Buku Guru</li><li>• Bacaan Unit 3 Buku Siswa</li></ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Artikel, Nurul Fadilah, Tantangan dan penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, 2019, Journal of Digital Education, Communication, and Art, Vol 2 No 2. <a href="https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/">https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/</a></li></ul> |

## 5. Sumber Bacaan

Upaya untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal paling menantang dari materi Pancasila, di era Revolusi Industri 4.0. Tentu saja, tantangan dan peluang mengimplementasikan Pancasila pada 30 tahun yang lalu berbeda dengan hari ini, zaman telah berubah dan tantangan pun ikut berganti.

Karena itu, marilah kita mengulas sejumlah tantangan dan peluang penerapan Pancasila pada era kekinian. Untuk lebih memudahkan, pembahasan mengenai topik peluang dan tantangan penerapan Pancasila ini akan diturunkan ke dalam beberapa sub topik berikut.

### a. Ber-Pancasila di Era Media Sosial

Menurut data *We Are Social* tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi rakyat Indonesia. Setiap tahunnya pengguna internet terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Sejumlah penelitian juga menyebutkan bahwa media sosial menjadi tempat penyebaran hoaks yang sangat masif. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hingga 5 Mei 2020, mencatat sebanyak 1.401 konten hoaks dan disinformasi terkait Covid-19 yang beredar di masyarakat. Riset *Dailysocial.id* melaporkan bahwa informasi hoaks paling banyak ditemukan di platform Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%), dan Instagram (29,48%). Sebagian besar responden (44,19%) yang ditelitinya, tidak yakin memiliki kepiawaian dalam mendeteksi berita hoaks.

Selain hoaks, media sosial juga digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, pemikiran intoleransi, dan radikalisme. Bahkan, menurut sejumlah lembaga penelitian, penyebarannya sangat masif.

Di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan gagasan dan program yang baik. Aktivitas mengumpulkan dana melalui media sosial (*crowdfunding*) untuk tujuan kebaikan, seperti membantu pengobatan orang yang sakit, memperbaiki rumah, dan sebagainya juga banyak dilakukan..

Pendek kata, media sosial bak pisau bermata dua. Satu sisi, ia bisa menjadi alat untuk menebar kebaikan. Namun pada sisi lain, ia juga dapat menjadi alat untuk melakukan pengrusakan sosial. Kata kuncinya adalah bagaimana penggunaan media sosial, khususnya oleh peserta didik, dapat diarahkan kepada kebaikan.

## **b. *Borderless Society*: Lalu Lintas Manusia, Informasi, dan Ideologi**

Tantangan lain pada abad ini adalah semakin kaburnya sekat-sekat geografis suatu negara. Masyarakat di suatu wilayah atau negara dapat terkoneksi dengan masyarakat lain di wilayah atau negara yang berbeda. Sekat-sekat geografis tak lagi signifikan akibat masifnya teknologi informasi. Hal ini membawa dua dampak sekaligus: positif dan negatif. Dampak positifnya, masyarakat dapat mempromosikan dan mengkampanyekan ide, gagasan, program dan aktivitas yang baik, serta mengangkat keunikan dan kearifan tradisi mereka ke khalayak global. Dampak negatifnya, segala yang tidak baik atau tidak patut dapat pula dengan mudah ditiru oleh masyarakat di belahan dunia yang berbeda.

Pada titik ini, suatu interaksi sosial yang membentuk kepribadian manusia perlu dimaknai secara lebih luas. Interaksi sosial, tidak selalu bermakna interaksi fisik: bertemunya satu orang dengan orang lain. Sejauh terkoneksi dengan internet, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.

Situasi ini memberikan peluang dan sekaligus tantangan dalam upaya penerapan Pancasila. Peluangnya adalah ide, pemikiran, dan tradisi luhur yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah dipromosikan ke masyarakat dunia. Tantangannya, Pancasila akan dipersandingkan atau bahkan dibandingkan dengan sejumlah ideologi dunia, diuji kemampuannya sebagai ideologi bangsa Indonesia.

### c. Pancasila dan Pandemi

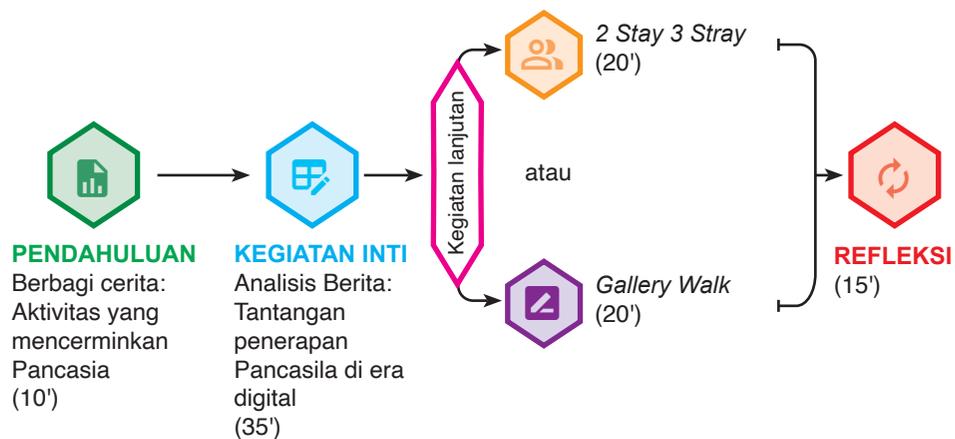
Tahun 2020 ditandai dengan munculnya virus Covid-19. Ia tak hanya menjangkiti satu negara, melainkan menjadi wabah dunia (pandemi). Penyebaran virus ini sangat cepat dan masif. Sebagai pandemi, tentu penanganan terhadap penyebaran Covid-19 ini tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang, satu kelompok, ataupun satu negara. Penanganannya menuntut komitmen dan kerja sama lintas negara, yang melibatkan seluruh warga dunia.

Lalu, bagaimana tantangan dan peluang penerapan Pancasila di era pandemi? Sikap dan tindakan seperti apa yang sebaiknya kita lakukan dalam menghadapi wabah ini? Kita akan mengulasnya dalam subtopik ini?

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

| #<br>Topik  | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran  |
|---|--|--|
| Tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan dunia yang saling terhubung | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual) | Peserta didik mampu mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. |

### Langkah-Langkah Pembelajaran 1



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru meminta peserta didik secara sukarela berbagi contoh implementasi Pancasila yang dilakukan pada hari tersebut.

### b. Kegiatan Inti – Ide Pembelajaran

- 1) Guru membuka diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan “Pada era digital ini, seperti apa contoh penerapan Pancasila yang kalian lakukan hari ini?”
- 2) Guru bersama peserta didik mendiskusikan topik bacaan pada unit ini.
- 3) Guru memberikan contoh berita yang dapat memprovokasi peserta didik untuk berdiskusi. Berikut contoh-contoh berita yang dapat digunakan.



Sumber: <https://www.tribunnews.com>



Sumber: <https://metro.tempo.co>

- 4) Peserta didik kemudian mendiskusikan apa saja yang menjadi tantangan sekaligus peluang penerapan Pancasila di era digital.
- 5) Guru memberikan pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik saat diskusi kelompok besar.
- 6) Guru meminta peserta didik secara berpasangan/berkelompok mencari berita yang mencerminkan tantangan dalam mengimplementasikan Pancasila pada era digital.
- 7) Peserta didik diminta menganalisis berita dengan menjawab pertanyaan, seperti:
  - a) isi berita/masalah;
  - b) tokoh dalam berita;
  - c) alasan terjadi masalah;
  - d) bentuk pelanggaran terhadap Pancasila; dan
  - e) kaitan masalah dengan kemajuan teknologi (era digital).
- 8) Peserta didik diminta menuangkan hasil diskusi melalui poster atau presentasi power point.
- 9) Guru meminta peserta didik berbagi hasil diskusi kelompok menggunakan teknik *2 Stay 3 Stray*.

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Peserta didik diminta menuangkan hasil diskusi melalui poster atau presentasi power point.
- 2) Guru meminta peserta didik berbagi hasil dari diskusi kelompok menggunakan teknik *Gallery Walk*.

### c. Kegiatan Penutup

Sebelum kelas berakhir, guru meminta peserta didik melakukan refleksi atas hasil diskusi dan analisis berita yang telah mereka lakukan sebelumnya, sembari memikirkan sebuah ide terkait peluang penerapan Pancasila di era digital. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

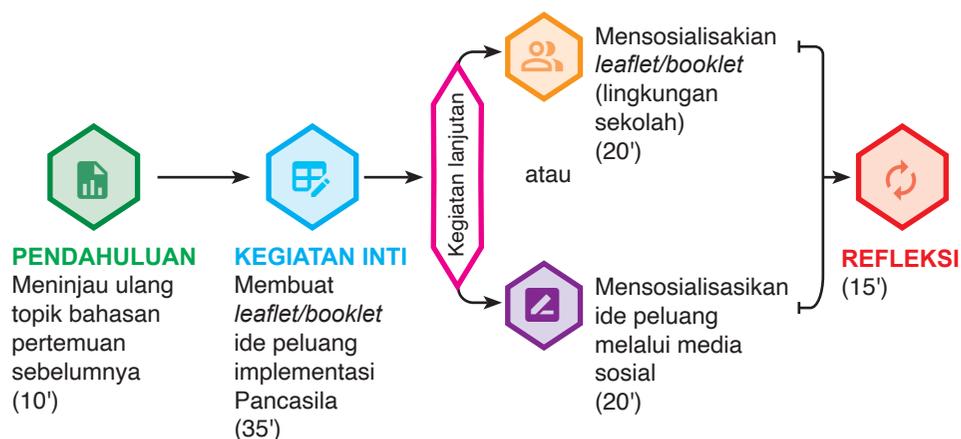
#### Lembar Refleksi Peserta Didik

|   |
|---|
| Tanggal: _____  |
| Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ |
| _____   |
| _____   |
| _____   |

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

|  <b>Topik</b> |  <b>Saran Periode</b> |  <b>Tujuan Pembelajaran</b>    |
|--|--|--|
| Peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan dunia yang saling terhubung                          | <b>2 Jam Pelajaran</b><br><i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>            | Peserta didik mampu mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. |

## Langkah-Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru meminta peserta didik membagikan kembali hasil pemikiran mereka terkait peluang implementasi Pancasila di era digital.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan ulasan mengenai tantangan dan peluang implementasi Pancasila di era digital.
- 2) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat produk (*booklet/leaflet*) yang berisi peluang implementasi Pancasila. Tugas ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan.



Gambar 2.1 Contoh *booklet* dan *leaflet*

- 3) Setelah selesai, guru menerangkan kepada peserta didik bahwa produk yang telah mereka buat akan disosialisasikan ke audiens yang lebih luas (luar kelas).

- 4) Pada saat sosialisasi, produk yang dibuat peserta didik diharapkan mendapatkan respons dari para audiens dengan cara audiens memberikan tanggapan terhadap isi produk menggunakan tabel berikut.

| Nama | Pesan yang Saya Dapat | Hal yang Perlu Diapresiasi | Hal yang Perlu Diperbaiki |
|------|-----------------------|----------------------------|---------------------------|
|      |                       |                            |                           |
|      |                       |                            |                           |

### Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat produk (poster/konten/video) yang berisi peluang implementasi Pancasila. Tugas ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan.
- 2) Produk (poster/konten/video) dapat diunggah ke sosial media yang dimiliki peserta didik.
- 3) Umpan balik yang diharapkan dari para netizen dapat diberikan secara *online* melalui kolom komentar.



### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

#### Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampai-kannya secara lisan.

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

### Lembar Kerja 1: *Kolom Refleksi*

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

---

---

---

---

---

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Guru meminta peserta didik membuat media kampanye yang berisi “Peluang implementasi Pancasila dalam berbagai konteks”.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan terbuka yang ada di Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- 1) Pada era digital sekarang ini, bagaimana peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar?
- 2) Apa saja tantangan bagi para pelajar dalam menerapkan Pancasila pada era digital seperti saat ini?

### Aspek Penilaian

| Penilaian Kognitif   | Penilaian Sikap  | Penilaian Keterampilan  |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Konten <i>booklet/leaflet/poster/video</i></li><li>• Pemahaman materi (esai)</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Efektivitas penyajian <i>booklet/leaflet/poster/video</i></li><li>• Partisipasi diskusi</li></ul> |

### Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

### Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

## 12. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?

## 13. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

## Unit 4

### Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan

#### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong?
- Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam proyek kewarganegaraan yang telah dilakukan?
- Kegiatan apa yang dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan?

#### 2. Tujuan Pembelajaran

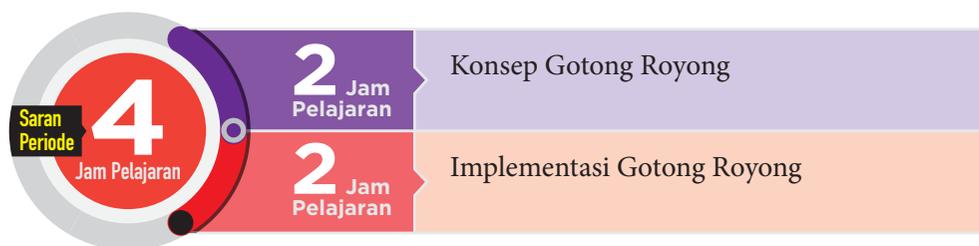
Pada unit ini, peserta didik diharapkan dapat menginisiasi kegiatan, menetapkan tujuan, menentukan target bersama, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok, serta mampu mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam skala kecil maupun besar.

#### 3. Deskripsi

Pada topik ini, peserta didik diajak melakukan kegiatan bersama yang disebut dengan proyek gotong royong kewarganegaraan. Proyek gotong royong kewarganegaraan merupakan manifestasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dinamakan proyek gotong royong kewarganegaraan karena gotong royong merupakan budaya khas masyarakat Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Gotong royong yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik saja, tetapi dapat berupa kerja sama non-fisik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide memberikan bantuan, dan lain-lain. Sebelum diajak membuat proyek, peserta didik terlebih dahulu diajak mengenal konsep gotong royong, makna penting gotong royong, dan contoh-contoh praktik gotong royong di Indonesia.

## 4. Skema Pembelajaran



| Kosa Kata Penting  | Hal yang Perlu Dipersiapkan  | Sumber Belajar   |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tolong-menolong</li> <li>• Solidaritas sosial</li> <li>• Sumbangan sosial</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas HVS/A4</li> <li>• Botol minuman atau kaleng bekas</li> <li>• Bolpoin</li> <li>• Gunting</li> <li>• Cutter</li> <li>• Lem</li> <li>• Cat</li> <li>• Pita</li> <li>• Recorder</li> <li>• Kamera</li> </ul> | <p><b>Sumber Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 4 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 4 Buku Siswa</li> </ul> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel, Tadjudin Noer Effendi, “Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini”, <i>Jurnal Pemikiran Sosiologi</i>, Vol. 2 No. 1 2013.</li> <li>• <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403">https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403</a></li> </ul> |

## 5. Sumber Bacaan

### a. Konsep Gotong Royong

Rasa syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa lantaran saat ini kita telah sampai di penghujung bagian terakhir dari buku ini. Pada bagian terakhir ini, kita akan belajar bersama tentang gotong royong.

Pernahkah kalian mendengar kata gotong royong? Ataukah kalian pernah ikut gotong royong? Gotong royong merupakan identitas dan kekayaan budaya Indonesia. Ada pepatah menyebutkan “Berat sama dipikul ringan sama dijinjing”. Pepatah ini bermakna, pekerjaan berat jika dilakukan bersama-sama maka akan terasa ringan. Pepatah ini dapat menggambarkan makna gotong royong. Lalu, apa yang dimaksud gotong royong itu? Mari kita diskusikan bersama-sama!

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini menjadi fitrah manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerja sama, gotong royong, dan sikap saling membantu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata gotong royong bermakna bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Kata gotong royong sendiri berasal dari bahasa Jawa, yaitu *gotong* dan *royong*. *Gotong* artinya pikul atau angkat. Sedangkan *royong* artinya bersama-sama. Dengan demikian, secara harfiah gotong royong dapat diartikan mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan.

Koentjaraningrat membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia yaitu: gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong-menolong bersifat individual, misalnya menolong tetangga kita yang sedang mengadakan pesta pernikahan, upacara kematian, membangun rumah, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, seperti bersih-bersih desa/kampung, memperbaiki jalan, membuat tanggul, dan lain-lain.

Koentjaraningrat lebih lanjut membagi jenis-jenis gotong royong yang terdapat pada masyarakat pedesaan menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) tolong-menolong dalam aktivitas pertanian;
- 2) tolong-menolong dalam aktivitas sekitar rumah tangga;
- 3) tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara;
- 4) tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, dan kematian.

Gotong-royong lahir atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, serentak, dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Gotong-royong merupakan suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Dalam gotong royong, melekat nilai-nilai Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang merupakan landasan filsafat bangsa Indonesia.

Konsep gotong royong dapat pula dimaknai sebagai pemberdayaan masyarakat. Hal ini lantaran gotong royong dapat menjadi modal sosial (*social capital*) untuk mendukung kekuatan institusional pada level komunitas, negara, dan lintas bangsa. Dalam gotong royong termuat makna *collective action to struggle*, *self governing*, *common goal*, dan *sovereignty*. Secara sosio-kultural, nilai gotong royong merupakan semangat yang dimanifestasikan dalam berbagai perilaku individu yang dilakukan tanpa pamrih guna mengerjakan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan individu atau kolektif tertentu.

Bintarto menyatakan bahwa gotong royong merupakan perilaku sosial dan juga tata nilai kehidupan sosial yang ada sejak lama dalam kehidupan di desa-desa Indonesia. Secara sosio-historis, tradisi gotong royong tumbuh subur di pedesaan Indonesia lantaran kehidupan pertanian memerlukan kerja sama yang besar untuk mengolah tanah, menanam, memelihara hingga memetik hasil panen. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, namun berperan

pula sebagai nilai-nilai moral. Hal ini mengandung pengertian bahwa gotong royong senantiasa menjadi pedoman perilaku dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam beragam bentuk.

## **b. Makna Penting Gotong Royong**

Sebagai identitas budaya bangsa Indonesia, tradisi gotong royong yang sarat dengan nilai-nilai luhur harus kita lestarikan. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari sisi agama, budaya, suku maupun bahasa. Gotong royong dapat merekatkan dan menguatkan solidaritas sosial. Ia melahirkan sikap kebersamaan, saling tolong-menolong, dan menghargai perbedaan.

Selain membantu meringankan beban orang lain, dengan gotong royong kita juga dapat mengurangi kesalahpahaman, sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik. Gotong royong yang merefleksikan suatu kebersamaan merupakan pedoman untuk menciptakan kehidupan yang jauh dari konflik. Di dalam gotong royong, terkandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa kerja sama dan persatuan warga. Oleh karena itu, melestarikan eksistensi tradisi gotong royong di tengah masyarakat sangatlah penting, terutama pada masyarakat yang majemuk.

Secara historis, spirit gotong royong berkontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini, antara lain, dapat kita lihat dalam penyebaran informasi kemerdekaan ke pelosok negeri dan dunia. Pasca Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pemuda datang ke Jalan Menteng 31 yang menjadi tempat berkumpul para aktivis pemuda pada saat itu. Para pemuda tersebut menyebarkan stensilan teks kemerdekaan ke berbagai daerah di Indonesia.

Beberapa pemuda tersebut di antaranya adalah M. Zaelani, anggota Barisan Pemuda Gerindo, yang dikirim ke Sumatera. Tercatat juga nama Uteh Riza Yahya, yang menikah dengan Kartika, putri Presiden Soekarno. Kemudian ada pula guru Taman Siswa bernama Sulistio dan Sri. Ada juga aktivis Lembaga Putri, Mariawati Purwo. Mereka menuju ke Sumatera bersama Ahmad Tahir untuk menyebarkan kabar kemerdekaan. Selain itu, tercatat pula nama Masri yang berangkat ke Kalimantan. Beberapa pemuda juga berangkat ke Sulawesi. Mereka pergi ke luar Jawa membawa kabar kemerdekaan dengan menggunakan perahu. Di Yogyakarta, Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendiri Taman Siswa, berkeliling kampung dengan naik sepeda untuk menyebarkan informasi kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat luas.

Spirit gotong royong terus ditanamkan dan dipraktikkan oleh para tokoh bangsa lintas agama dan etnis, baik dari kalangan sipil maupun dari kalangan militer, selama revolusi kemerdekaan di Yogyakarta. Di kota bersejarah ini, berkumpul tokoh-tokoh bangsa dari beragam latar agama, etnis, dan pandangan politik.

Dari sisi etnis, terdapat nama Soekarno, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Soedirman, Ki Hadjar Dewantara, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Sukiman Wirjosandjojo, Wahid Hasjim, dan I.J. Kasimo yang berlatar belakang suku Jawa. Tercatat pula Ali sadikin, Ibrahim Adji, dan M. Enoch yang berlatar belakang Sunda. Ada pula Mohammad Hatta, Agoes Salim, Sutan Sjahrir, Tan Malaka, Mohammad Yamin, dan

Muhammad Natsir yang berlatar belakang Suku Minang. Ada juga Simatupang dan Nasution dari Tapanuli. Ada Kawilarang dan A.A. Maramis dari Manado. Terdapat juga nama Muhammad Yusuf dari Makassar, Mr. Assaat dan Teuku M. Hassan dari Aceh. A.R. Baswedan yang keturunan Arab, dan lain-lain.

Semangat gotong royong dengan mengesampingkan perbedaan begitu terasa di Yogyakarta. Realitas ini, antara lain, dapat dilihat dari pertemuan antara tokoh Muhammadiyah seperti Ki Bagoes Hadikoesoemo, tokoh Nahdlatul Ulama (NU) seperti K.H. Wahid Hasjim, tokoh Persatuan Islam seperti Muhammad Natsir, tokoh Ahmadiyah seperti Sayyid Shah Muhammad Al-jaeni, tokoh Katolik seperti I.J. Kasimo, dan sebagainya.

### c. Contoh Praktik Gotong Royong

Kalian tentu tahu bahwa Indonesia dikenal dunia karena masyarakat Indonesia memiliki sikap ramah, kekeluargaan, dan budaya gotong royong. Sejak lama, budaya gotong royong mengakar di bumi Indonesia. Sartono Kartodirjo menyebutkan bahwa gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi gotong royong bahkan menjadi penanda dan identitas budaya bangsa Indonesia.

Budaya gotong royong di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai macam bentuk dan istilah yang berbeda, sesuai dengan daerah masing-masing. Misalnya di Jawa, dikenal dengan istilah *sambatan*. Sambatan merupakan tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat untuk membantu keluarga yang sedang membutuhkan bantuan, seperti membangun dan memperbaiki rumah, membantu hajatan perkawinan, upacara kematian, dan kepentingan-kepentingan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. Uniknya, tanpa diminta untuk membantu, masyarakat akan *nyengkuyung* (bekerja bersama-sama membantu tetangganya yang memiliki hajat). Mereka tidak berharap mendapatkan keuntungan material atau berpikir untung-rugi. Mereka memiliki prinsip "*loss sathak, bathi sanak*" yang artinya "lebih baik kehilangan materi daripada kehilangan saudara".

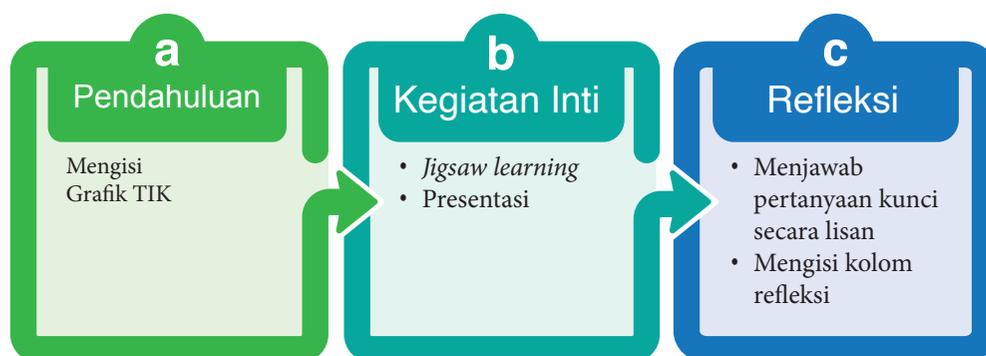
Di Toraja, Sulawesi Selatan, tradisi gotong royong disebut dengan *arisan tenaga*, yaitu kegiatan semacam kerja bakti bergilir untuk menggarap sawah atau ladang milik warga lain. Suku Dayak di Kalimantan juga melakukan tradisi yang kurang lebih sama yang disebut dengan tradisi *sa'aleant*.

Karena konsep gotong royong mengandung makna bekerja sama secara nyata, maka sudah semestinya kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar untuk didiskusikan. Lantas, bagaimana cara mempraktikkan gotong royong? Ada banyak cara yang dapat kalian lakukan. Kalian dapat memulainya dengan melakukan hal-hal sederhana yang ada di sekitar kalian, seperti membantu hajatan tetangga, gotong royong mengatasi masalah lingkungan hidup, gotong royong menyantuni orang miskin dan anak-anak yatim, gotong royong membersihkan kelas, dan sebagainya. Ingat bahwa gotong royong tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik saja, tetapi dapat berupa kerja bersama non-fisik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan lain-lain.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

| #<br>Topik           | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran   |
|----------------------|--|---|
| Konsep Gotong Royong | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual) | Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan kesehariannya |

### Langkah-Langkah Pembelajaran 1



#### a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengisi grafik *TIK* tentang Pancasila.

| Saya Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Ingin Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Telah Ketahui ...<br><i>diisi di akhir pembelajaran</i> |
|--|--|--|
|  |  |  |

#### Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Gotong Royong (diisi di akhir pembelajaran).

## b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok besar.
- 2) Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan satu sub bab materi (konsep gotong royong, makna penting gotong royong, dan contoh praktik gotong royong yang ada di lingkungan sekitar).



- 3) Setelah itu, guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok lain.



- 4) Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok yang presentasi memberikan kesempatan kepada peserta diskusi dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- 5) Guru meminta semua perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.
- 6) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan (*feedback*).
- 9) Guru memaparkan relevansi dan signifikansi kegiatan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 10) Guru memberikan simpulan tentang konsep, makna penting, dan contoh-contoh praktik gotong royong.

### c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan (Lembar kerja 2).

| #<br>Topik       | 🕒<br>Saran Periode   | 🎯<br>Tujuan Pembelajaran  |
|------------------|--|---|
| Sumbangan Sosial | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual) | Peserta didik mampu menginisiasi sebuah kegiatan bersama, serta menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. |

### Langkah-Langkah Pembelajaran 2



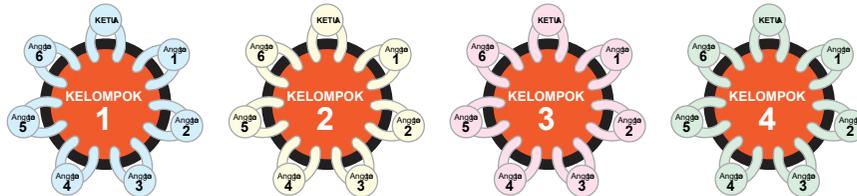
#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Identifikasi masalah
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang peserta didik berpikir dan melakukan aktivitas.
  - (1) Bagaimana pendapat kalian ketika melihat orang lain yang tidak mampu atau mengalami kesulitan?
  - (2) Upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk meringankan beban dan kesulitan orang lain?

## b. Kegiatan Inti

### 1) Rancangan Proyek

- a) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-10 peserta didik, dan meminta setiap kelompok menunjuk satu ketua kelompok.



- b) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
- c) Guru meminta setiap kelompok mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat celengan, seperti gunting, *cutter*, lem, botol minuman atau kaleng bekas, cat, pita, dan sebagainya.

### 2) Jadwal Pelaksanaan proyek

Guru menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sumbangan sosial sebagai berikut:

- a) *Timeline* pembuatan celengan dilakukan dalam satu kali pertemuan.
- b) Pengumpulan sumbangan sosial dilakukan dalam waktu satu semester.
- c) Rekapitulasi sumbangan sosial dilakukan menjelang akhir semester.
- d) Penyaluran donasi dilakukan menjelang akhir semester.
- e) Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah penyaluran donasi, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### 3) Pelaksanaan Proyek

- a) Guru meminta setiap kelompok membuat tempat untuk mengumpulkan sumbangan sosial (celengan) yang terbuat dari botol minuman atau kaleng bekas dan menghiasinya semenarik mungkin. Celengan tersebut dipakai untuk menampung donasi dari peserta didik.



- b) Guru meminta setiap kelompok meletakkan celengan di depan kelas.
- c) Guru meminta peserta didik mengisi celengan tersebut semampunya setiap hari sesuai kelompoknya masing-masing.
- d) Di akhir semester, guru meminta peserta didik membuka celengan dan menghitung uang yang terdapat di dalamnya.
- e) Setelah uang dihitung, guru bermusyawarah dengan seluruh peserta didik untuk menentukan ke mana uang tersebut akan didonasikan.
- f) Guru meminta setiap kelompok mendonasikan sumbangan sosial tersebut kepada pihak yang membutuhkan.
- g) Guru meminta setiap kelompok membuat laporan sederhana tentang penyaluran sumbangan sosial.

4) *Monitoring*

- a) Guru membuat *chek list* untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
- b) Guru memeriksa jumlah donasi yang terkumpul dalam celengan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.
- c) Guru memastikan donasi yang terkumpul benar-benar telah disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan.
- d) Guru memeriksa perkembangan pembuatan laporan yang disusun oleh peserta didik.

5) *Presentasi Hasil*

- a) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan kegiatan penyaluran donasi sumbangan sosial di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
- c) Guru menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru menggali informasi kepada peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anggota kelompok dengan menuliskannya di kolom refleksi (lembar kerja 4).

## Kegiatan Pembelajaran Alternatif

| #<br>Topik           | Saran Periode  | Tujuan Pembelajaran   |
|----------------------|--|---|
| Konsep Gotong Royong | <b>2 Jam Pelajaran</b><br>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual) | Peserta didik mampu menginisiasi sebuah kegiatan bersama; menetapkan tujuan dan target bersama; dan mengidentifikasi hal-hal penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. |

### Langkah-langkah kegiatan



#### a. Pendahuluan

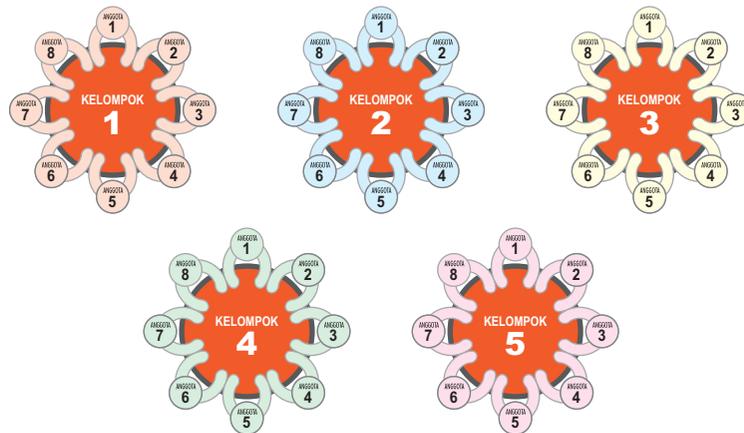
##### Identifikasi Masalah

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menggugah peserta didik berpikir kritis dan melakukan aktivitas.

- 1) Apa itu gotong royong?
- 2) Apa pentingnya gotong royong?
- 3) Sebutkan bentuk-bentuk gotong royong!

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Rancangan Proyek
  - a) Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 peserta didik.



- b) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan menunjuk satu orang menjadi ketua.
  - c) Guru menjelaskan proyek kewarganegaraan tentang “Observasi Praktik Gotong Royong” yang akan dilaksanakan bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing.
- 2) Jadwal Pelaksanaan Proyek
    - a) Guru menyusun *timeline* kegiatan observasi.
    - b) Guru menentukan *deadline* penyelesaian laporan kegiatan observasi.
    - c) Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah kegiatan observasi, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
    - d) Presentasi hasil observasi dilaksanakan satu minggu setelah observasi dilakukan (pada saat jam pelajaran PPKn).
  - 3) Pelaksanaan Proyek
    - a) Guru meminta setiap kelompok melakukan observasi terhadap tradisi dan praktik gotong royong yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.
    - b) Guru meminta setiap kelompok melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam gotong royong tentang makna penting gotong royong dalam pandangan mereka.
    - c) Guru meminta peserta didik merekam dan mengambil gambar atau mencatat hal-hal penting selama observasi.
    - d) Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, guru meminta setiap kelompok membuat laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut.
  - 4) *Monitoring*
    - a) Guru memonitor peserta didik dengan mengisi *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.

- b) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan kemajuan penulisan laporan observasi praktik gotong royong.
  - c) Guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap penulisan laporan kemajuan tersebut.
- 5) Presentasi Hasil
- a) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan observasi praktik gotong royong di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

**c. Penutup**

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru menggali informasi kepada peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anggota kelompok dengan menuliskannya di kolom refleksi (lembar kerja 4).

**7. Lembar Kerja Peserta Didik**

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

**Lembar Kerja 1: Grafik TIK**

| Saya Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Ingin Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Telah Ketahui ...<br><i>diisi di akhir pembelajaran</i> |
|--|--|--|
|  |  |  |

*Keterangan*

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Gotong Royong (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Gotong Royong (diisi di akhir pembelajaran).

## Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi

| Saya Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Ingin Tahu ...<br><i>diisi di awal pembelajaran</i> | Saya Telah Ketahui<br><i>diisi di akhir pembelajaran</i> |
|--|--|--|
|  |  |  |

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## Lembar Kerja 3: Format Laporan Observasi

|                            |                |
|----------------------------|----------------|
| Nama Kelompok              |                |
| Nama-nama anggota kelompok | 1.<br>2.<br>3. |
| Judul kegiatan             |                |
| Waktu dan tempat kegiatan  |                |
| Uraian hasil observasi     |                |
| Dokumentasi                |                |
| Penutup                    |                |

**Lembar Kerja 4:** Kolom Refleksi Kegiatan Alternatif (Observasi Gotong Royong)

| No. | Nama | Indikator Kelebihan/Kekurangan |          |            |          |
|-----|------|--------------------------------|----------|------------|----------|
|     |      | Kerja Sama Tim                 | Disiplin | Komunikasi | Motivasi |
| 1.  |      |                                |          |            |          |
| 2.  |      |                                |          |            |          |
| 3.  |      |                                |          |            |          |

*Keterangan:*

(+) untuk menilai kelebihan

(-) untuk menilai kekurangan

## 8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

- 1) Kegiatan apa yang dapat kalian lakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam proyek kewarganegaraan yang telah kalian lakukan?
- 3) Kegiatan apa yang dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan?

### Aspek Penilaian

| Penilaian Kognitif  | Penilaian Sikap  | Penilaian Keterampilan   |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Pemahaman materi</li><li>• Presentasi</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Laporan kegiatan</li><li>• Pembuatan celengan/sumbangan sosial</li></ul> |

### Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

### Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa

kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya::

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

## 10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

## 11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.